

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan, seorang manusia mustahil dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga orang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia.¹ Jadi apabila pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru dapat dikatakan berhasil jika siswa yang dididik mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan manusia.

Dunia pendidikan baik yang formal maupun non-formal, keberhasilan dan ketercapaian merupakan hal yang sangat penting dan diperhatikan oleh segenap orang yang terlibat di dalamnya. Tidak terkecuali Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islam, dewasa ini semakin berbenah diri dalam meningkatkan mutu pendidikannya agar ketercapaian dan keberhasilan seperti yang disebutkan di atas semakin mudah dicapai. Di samping hal tersebut, mata pelajaran yang semakin lama semakin membengkak ditambah siswa yang semakin lama semakin bertambah jumlahnya, menuntut agar lembaga pendidikan lebih mampu

¹ Muhibbin Syah, *psikologi Islam dengan Pendekatan baru*, cet V (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.10

menarik perhatian masyarakat melalui peningkatan mutu sekolah dari berbagai aspek.

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh sekolah ataupun madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Dengan meningkatnya hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan, menunjukkan bahwa keberhasilan dan ketercapaian sekolah dalam melahirkan insan-insan yang edukatif dan berakhlak mulia meningkat pula yang pada akhirnya memberikan nilai plus terhadap meningkatnya mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir kabupaten Tulungagung merupakan salah satu dari sekian banyak Madrasah Tsanawiyah formal yang saat ini terus berkembang dan berupaya terus dalam berbenah diri terutama dalam menggali ilmu-ilmu agama Islam dan tidak ketinggalan juga dengan ilmu-ilmu umum yang juga merupakan mata pelajaran pokok. Kentalnya nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah tersebut terbukti dengan dipelajarinya kitab-kitab kuning sebagai sumber utama ajaran-ajaran Islam murni. Kitab kuning biasanya banyak dipelajari di pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam. Dapat dikatakan, tanpa keberadaan dan pengajaran kitab kuning, suatu lembaga pendidikan tidak sah disebut pesantren. Begitulah fakta yang termasyhur di kalangan masyarakat. Namun begitu, meskipun sangat jarang tidak tertutup kemungkinan kitab kuning juga dipelajari di Madrasah-madrasah seperti

halnya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Kitab-kitab kuning penting dipelajari dan diajarkan sebagai pegangan dan panduan dalam kehidupan sehari-hari, demikian juga dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif isi dari kitab yang dipelajari. Di samping itu juga, pembelajaran kitab kuning merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu studi perbandingan hukum, serta yang tidak kalah pentingnya adalah untuk mendidik insan-insan yang berakhlakul karimah. Karena pada saat ini sering kita jumpai berbagai fenomena-fenomena kenakalan remaja.

Belakangan ini, melalui media massa cetak maupun elektronik makin sering diberitakan berbagai fenomena kenakalan yang melanda Remaja, ada yang berbentuk perkelahian, pencurian, pelanggaran susila, pembangkangan terhadap orang tua dan guru, bahkan mereka dapat melakukan tindakan yang bisa menyengsarakan diri sendiri, seperti mengonsumsi narkoba.²

Anak remaja cenderung memiliki keinginan untuk bebas tanpa aturan. Selain itu mereka juga suka meniru-niru tontonan contohnya yang ada di televisi maupun media elektronik lainnya misalnya tindakan kekerasan yang ditayangkan di televisi. Anak remaja cenderung meniru tontonan di televisi, selain itu mereka juga suka meniru tingkah laku idolanya.

² H. Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 444

Adanya fenomena tersebut, merupakan tantangan besar bagi para orang tua. Orang tua selaku pendidik yang pertama lagi utama memegang peran penting bahkan utama dalam menciptakan dan membina interaksi yang harmonis dengan remaja untuk dapat saling bisa mempercayai, dapat saling dipercayai, dan saling terbuka antar orang tua dan anak. Terciptanya rasa saling terbuka ini diharapkan bila remaja mengalami suatu permasalahan, maka sikap bijak dari kedua orang tuanya adalah menjadi tempat mencurhatkan segala perasaan, isi hati, keinginan, kesenangan, kesedihan, dan seterusnya. Interaksi yang terjadi antar orang tua dan remaja diharapkan bisa dijadikan sebagai alat untuk menyusun solusi terbaik bagi berbagai masalah yang tengah dihadapi oleh remaja.

Banyaknya kasus-kasus remaja yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri cukup menjadi bukti nyata akan dampak minimnya kesadaran moral siswa. Diantara kasus-kasus tersebut yaitu adanya kekerasan antar remaja MTs/SMP, serta adanya remaja MTs/SMP yang berani melawan orang tua dan gurunya sendiri, dan masih banyak lagi. Dalam kasus pertikaian antar remaja, terlihat bahwa masa remaja masih belum sepenuhnya memahami toleransi atau dalam bahasa agamisnya yaitu *tasamuh*. *Tasamuh* merupakan sikap menghargai perbedaan yang ditujukan kepada orang lain maupun golongan lain. Dengan memahami makna dari toleransi tentunya pertikaian ataupun yang sejenisnya tentu dapat dihindarkan. Selain itu, pada usia remaja juga diperlukan penanaman sikap sosial yang baik contohnya sopan santun dan bertanggung jawab dan masih banyak lagi.

Di sekolah sekolah yang berbasis Islam contohnya MTs dan MA, guru agama telah dibekali materi-materi yang didalamnya terdapat banyak pendidikan Akhlak contohnya ada mata pelajaran Aqidah Akhlak di dalamnya tidak hanya membahas masalah ketuhanan akan tetapi juga banyak membahas mengenai pendidikan Akhlak, ada juga mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang didalamnya banyak memberikan pengetahuan tentang kalamullah yang kemudian juga diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan dijabarkan pula isi kandungannya. Didalam isi kandungan Al-Qur'an terdapat hikmah-hikmah yang dapat diambil yang juga menyangkut mengenai pendidikan moral. Selain itu ada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam atau yang sering kita sebut dengan SKI, di dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam banyak materi tentang kisah-kisah sejarah baik itu kisah tentang Rasulullah maupun para sahabatnya. Tentunya didalam kisah-kisah tersebut terdapat *ibrah* atau pelajaran yang dapat diambil dari suatu kisah yang didalamnya pula juga terdapat pendidikan moral.

Pendidikan Islam berperan sangat penting dalam pembentukan karakter dan sikap siswa. Tidak hanya pesantren yang berperan besar dalam pembentukan karakter siswa namun, madrasah atau sekolah formal juga tidak kalah besar perannya. Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan dalam Bab XV pasal 56 (3): "Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan

pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan”.³

Peningkatan mutu sekolah dapat dilakukan dengan pembentukan program-program unggulan. Contohnya adalah di MTs Sunan Kalijogo, di MTs ini menjalankan suatu program dimana program-program tersebut memfasilitasi siswa yang tidak dapat mengikuti pendidikan di pesantren akan tetapi dapat di ikutinya di MTs Sunan Kalijogo ini. Di Madrasah ini, siswa dapat mengikuti pengajian kitab-kitab kuning, pembelajaran sholat dzuhur dan ashar berjamaah karena pembelajaran ini diberikan waktu khusus yaitu seusai pembelajaran pada jam pelajaran formal. Siswa yang terdaftar mengikuti kelas dengan program unggulan sama saja dengan melakukan full day school karena mereka berangkat sekolah pagi akan tetapi pulang pada sore hari.

Keberadaan kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir sebagai salah satu solusi serta pencegahan tentang masalah-masalah kenakalan remaja yang terjadi saat ini. Pendidikan yang diberikan kepada para siswanya tidak cukup dengan mata pelajaran umum yang sesuai kurikulum, namun juga ditambah dengan pengkajian kitab-kitab kuning.

Di zaman modern ini pendidikan pendidikan akan nilai moral dan penanaman sikap sosial sangat penting sekali baik itu dituangkan dalam

³ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

pembelajaran kurikulum 2013 maupun dimasukkan kedalam program unggulan sekolah. Permasalahan mengenai pembelajaran kitab kuning menurut penulis cukup urgen untuk diteliti, karena berkaitan dengan pembelajaran kitab-kitab Arab sebagai sumber murni ajaran Islam yang sangat penting bagi seorang muslim. Menurut peneliti program unggulan pengkajian kitab ini merupakan salah satu pemecahan masalah tentang krisisnya moral anak bangsa. Bangsa ini akan maju apabila para penerusnya juga maju. Kemajuan ini tidak akan terbentuk tanpa didukung dengan ilmu pengetahuan dan yang terpenting adalah *akhlakul karimah*. Untuk itu dalam hal ini menarik sekali untuk dijadikan fokus dalam permasalahan ini yaitu **“Pengaruh Program Unggulan Pengkajian Kitab Terhadap Sikap Sosial Siswa”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan sedikit pemaparan pada latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengkajian kitab kuning di MTs. Sunan Kalijogo Kalidawir kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana sikap sosial siswa di MTs. Sunan Kalijogo Kalidawir kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana pengaruh program unggulan pengajian kitab terhadap sikap sosial siswa di MTs. Sunan Kalijogo Kalidawir kabupaten Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun penelitian ini juga memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan proses pengkajian kitab kuning di MTs. Sunan Kalijogo Kalidawir kabupaten Tulungagung
2. Untuk menggambarkan sikap sosial siswa di MTs. Sunan Kalijogo Kalidawir kabupaten Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh program unggulan pengkajian kitab kuning terhadap sikap sosial siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian tentang “Pengaruh Program Unggulan Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Mts. Sunan Kalijogo Kalidawir Kabupaten Tulungagung” ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh program unggulan pengkajian kitab kuning terhadap sikap sosial siswa.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis meliputi:

a. Bagi MTs. Sunan Kalijogo

Peneliti berharap supaya penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan kualitas MTs. Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir ditengah persaingan pendidikan yang semakin ketat. Adanya program ini dapat dijadikan salah satu ciri khas dari Mts Sunan Kalijogo. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan kualitas output MTs. Sunan Kalijogo.

b. Bagi Siswa

Peneliti berharap supaya penelitian ini dapat menjadikan siswa semakin aktif dalam kegiatan keagamaan, semakin cinta terhadap ilmu pengetahuan agama, semakin tertarik untuk belajar agama Islam, dan pada akhirnya dapat membentuk akhlakul karimah dan terbentuknya sikap sosial siswa yang baik.

c. Bagi pendidik dan orangtua

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai masukan dalam proses pelaksanaan pembentukan Akhlakul karimah anak.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini, dapat menjadi bahan perbandingan atau pembuka wawasan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Selain itu, juga dapat dijadikan acuan untuk diadakannya penelitian yang lebih komprehensif dan lebih mendalam lagi terhadap pengaruh program unggulan pengkajian kitab kuning terhadap sikap sosial siswa.

E. DEFINISI ISTILAH

Guna mempermudah pembaca dalam memahami kajian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan beberapa penegasan mengenai istilah-istilah dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Definisi istilah secara konseptual
 - a. Program unggulan pengkajian kitab kuning

Program unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian kitab kuning Menurut Husein Muhammad dalam Marzuki Wahid menjelaskan, dalam kurun waktu yang panjang, pesantren mengkonsumsi kitab kuning sebagai pedoman berpikir dan bertingkah laku. Ia telah menjadi bagian inheren dalam pesantren. Menurut masyarakat pesantren, kitab kuning merupakan formulasi final dari ajaran-ajaran Al-Quran dan sunnah nabi. Kitab kuning ditulis oleh para ulama dengan kualifikasi ganda yaitu keilmuan yang tinggi dan moralitas yang luhur.⁴

Pengkajian kitab kuning dilaksanakan dengan menggunakan metode *sorogan*, *wetonan* atau *bandongan*. Metode *sorogan*, merupakan

⁴ Marzuki Wahid, Suwendi dan Saefuddin Zuhri (peny.), *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 270.

suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya disamping di pesantren juga dilangsungkan di langgar, masjid atau terkadang dirumah-rumah. Sedangkan metode *wetonan* atau bandongan adalah metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab sedang sekelompok santri mendengarkannya.⁵

b. Sikap sosial

Menurut Dr. W. A. Gerungan dalam bukunya psikologi sosial, mengungkapkan bahwa *attitude* itu lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.⁶

Sarlito Wirawan berpendapat bahwa sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.⁷

Mayor Palok berpendapat bahwa sikap adalah suatu tendensi atau kecenderungan yang agak stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu.⁸

Menurut Kamus Psikologi sikap diartikan sebagai kecenderungan untuk memberi respon, baik positif maupun negatif

⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju demokrasi Intstitusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hal.142-143

⁶ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresto, 1988), Cet. II, hal. 150.

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), hal. 94.

⁸ Mayor Palok, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, 1979), Cet. IX, hal. 97.

terhadap orang-orang, benda-benda atau situasi-situasi tertentu.⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman.

Sementara sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan hubungan antara orang-orang atau kelompok ataupun berkenaan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok antara satu sama lain.¹⁰

Jadi yang dimaksud sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial yaitu yang berkenaan dengan hubungan antara individu dengan kelompok maupun yang berkenaan dengan individu dengan individu berdasarkan pengalaman-pengalaman.

2. Definisi istilah secara operasional

a. Program unggulan Pengajian kitab

Program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi program unggulan adalah pengkajian kitab klasik atau yang sering disebut dengan kitab kuning.

Pengkajian dalam penelitian ini diartikan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam lingkup pendidikan formal

⁹ Kartini Kartono dan Dali Gula, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 1982), hlm. 35.

¹⁰ Ibid, ... hal 462

dengan suasana kepesantrenan. Perlu ditegaskan disini bahwa kitab yang dikaji disini adalah kitab kuning. yang merupakan kitab-kitab Bahasa Arab dengan tulisan Arab tanpa *harokat* karangan para alim ulama yang berisi tentang ilmu *fiqih*, ilmu *tauhid*, ilmu *faraid*, ilmu *falaq*, ilmu *tasawuf* dan masih banyak lagi yang dikaji pada sebuah lingkungan madrasah agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, kitab-kitab yang dikaji diantaranya *mabadi fiqh*, yaitu kitab yang membahas tentang fikih mulai dari pembahasan rukun islam, serta tatacara peribadatan dalam islam, contohnya rukun-rukun sholat, rukun *wudlu*. selain itu juga mengkaji kitab *tauhid*, yaitu kitab yang membahas tentang ketuhanan, mulai bukti dari adanya Allah, sifat-sifat Allah. Selain kedua kitab tersebut, yang banyak dikaji adalah kitab-kitab akhlak, yaitu yang di dalamnya menjelaskan tentang adab-adab seseorang yang mencari ilmu, baik itu adab kepada guru, teman, cara memilih teman yang baik, cara memanfaatkan waktu. Kitab-kitab tersebut antara lain adalah kitab *mathlab*, *tanbihul muta'alim*, dan *ala la*. Sedangkan proses pengkajian kitab-kitab tersebut sudah menggunakan sistem klasikal yaitu dengan menggunakan kelas-kelas, mempergunakan bangku, meja dan papan tulis. Data-data tentang program unggulan pengkajian kitab kuning di MTs. Sunan Kalijogo Kalidawir kabupaten Tulungagung diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam yang menyangkut aspek-aspek efektifitas pengkajian kitab kuning, metode yang digunakan, antusias siswa dalam mengikuti pengkajian kitab.

b. Sikap sosial

Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial yang dimungkinkan muncul pada siswa MTs. Sunan Kalijogo Kalidawir kabupaten Tulungagung dalam hubungannya dengan individu dengan individu lain maupun individu dengan kelompok. Data-data yang diperoleh tentang sikap sosial siswa diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam menyangkut aspek-aspek antarlain sikap yang muncul ketika antar siswa melakukan interaksi maupun antar siswa dengan guru.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mudah serta supaya lebih mudah untuk dipahami, maka penulisan skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab. Adapun masing-masing bab tersebut disusun secara sistematis dan terinci.

Bab pertama, adalah pendahuluan. Pada bab ini, berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah kajian pustaka. Pada bab ini berisi pemaparan tentang pengertian kitab kuning, materi dalam kitab kuning, proses

pengkajiannya, penjelasan tentang sikap sosial, dan bentuk-bentuk sikap sosial.

Bab ketiga, adalah metode penelitian. Pada bab ini, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, adalah hasil penelitian. Pada bab ini terdapat pemaparan data dan temuan penelitian, serta membahas tentang deskripsi fokus penelitian dan hasil penelitian.

Bab kelima, adalah pembahasan. Pada bab ini, memaparkan mengenai pembahasan hasil penelitian.

Bab keenam, adalah penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta beberapa saran.